

# Membaca Masa Depan Ekonomi-Bisnis Metropolitan: Refleksi untuk Semarang dari Telaah Bibliometrik Global Berbasis Metadata Scopus

Muhammad Alfarizi\*, Ngatindriatun, Isti Widiharjanti

Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Departemen Bisnis Digital-Kampus Semarang, BINUS Business School-UP, Universitas Bina Nusantara, Semarang, Indonesia

Departemen Kewirausahaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

## Jurnal Riptek

Volume 19 No. 2 (95 – 116)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

## Info Artikel:

Diterima: 10 Mei 2025

Disetujui: 25 Juli 2025

Tersedia online: 31 Desember 2025

## Kata Kunci:

Bibliometric, Semarang, SLR, Sustainable Development, Urban Economy

## Korespondensi penulis:

\*

6031241004@student.its.ac.id

**Abstract.** Metropolitan areas such as Semarang play a strategic role in driving regional and national economic growth. However, comprehensive insights into the city's economic-business future remain limited. This study aims to map global research trends related to urban economic-business issues through a Systematic Literature Review (SLR) combined with bibliometric analysis, using Scopus metadata as the primary source. Employing the PRISMA framework, the study analyzed 93 relevant documents (2009–2024) with the support of Bibliometrix R and VOSviewer software. The results show a significant increase in global academic attention to urban economic topics, particularly concerning sustainability, MSME digitalization, public sector governance transformation, and strategic leadership. Four major thematic clusters were identified: (1) consumer behavior and value-based business practices, (2) public organizational culture and digital entrepreneurship, (3) digital innovation and competitive social capital in MSMEs, and (4) green leadership and sustainable urban governance. Keyword co-occurrence visualization highlighted the prominence of themes such as sustainability, circular economy, and competitive advantage in global research narratives. The study emphasizes the need to integrate technology, local values, and collaborative governance to formulate adaptive and knowledge-based development strategies. Furthermore, the global bibliometric findings serve as a conceptual foundation for envisioning the future trajectory of Semarang's economic-business landscape, offering reflective insights for policymakers, academics, and entrepreneurs aiming to enhance the city's competitiveness and sustainability.

## Cara mengutip:

Alfarizi, Muhammad, Ngatindrum dan Isti Widiharjanti. 2025, Membaca Masa Depan Ekonomi-Bisnis Metropolitan: Refleksi untuk Semarang dari Telaah Bibliometrik Global Berbasis Metadata Scopus. Vol. 19 (2) 95-116.

<http://riptek.semarangkota.go.id>

## Pendahuluan

Urbanisasi dan pertumbuhan kawasan metropolitan telah menjadi tren global yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Urbanisasi merujuk pada pergeseran populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan, yang menyebabkan meningkatnya proporsi penduduk yang tinggal di kota (Azunre et al., 2025; Caprotti et al., 2024). Faktor utama pendorongnya meliputi peluang ekonomi, industrialisasi, akses terhadap layanan publik, serta migrasi internal maupun internasional (Bråten, 2025). Diperkirakan, lebih dari dua pertiga populasi dunia akan tinggal di wilayah perkotaan pada tahun 2050, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di Asia dan Afrika (Caprotti & Liu, 2022). Pertumbuhan pesat ini membawa dampak besar, mulai dari tekanan terhadap sumber daya alam, meningkatnya polusi, hingga tantangan sosial seperti

ketimpangan dan marginalisasi (Kasatkina, 2022). Sebagai respons, berbagai kota menerapkan inovasi tata kelola, teknologi cerdas, dan inisiatif keberlanjutan untuk membangun kawasan metropolitan yang tangguh dan inklusif (Verrest & Pfeffer, 2019).

Sebagai pusat pertumbuhan wilayah, kawasan metropolitan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi-bisnis, baik pada skala nasional maupun regional. Metropolitan berfungsi sebagai simpul konsentrasi aktivitas ekonomi, inovasi, dan investasi, serta menjadi katalis bagi produktivitas dan pertumbuhan kawasan sekitarnya (Camatti et al., 2024). Infrastruktur yang maju, pasar yang padat, dan jaringan transportasi yang terintegrasi memungkinkan interaksi bisnis yang intensif dan kolaborasi lintas sektor, menjadikan kawasan metropolitan sebagai motor utama

pembangunan wilayah (Carli et al., 2018; Longo & Mobilio, 2016).

Kota Semarang memiliki posisi strategis sebagai bagian dari Kota metropolitan terbesar kelima Indonesia yang memiliki denyut jantung ekonomi kreatif-wisata Indonesia dimana persatuan kawasan Segitiga Emas Wisata Prioritas “Joglosemar” dan Aglomerasi Kedungsepur (Kelly-Fair et al., 2022). Kota ini menjadi simpul logistik dan ekonomi penting di Jawa Tengah melalui infrastruktur utama seperti Pelabuhan Tanjung Emas dan Bandara Ahmad Yani, yang mendukung perdagangan dan kegiatan ekspor-impor (Pigawati et al., 2020). Pemerintah pusat pun tengah mendorong Semarang dan sekitarnya sebagai pusat ekonomi baru untuk mendiversifikasi pertumbuhan dari dominasi Jakarta dan Jawa Barat.

Dalam beberapa dekade terakhir, Kota Semarang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang impresif dan konsisten. Angka pertumbuhan ekonomi tahunan kota ini terus menanjak, mencapai 5,62% pada tahun 2024—angka tertinggi di Jawa Tengah dan melampaui rata-rata nasional (Badan Pusat Statistik RI, 2025). Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan, dengan kontribusi PDRB tertinggi berasal dari industri (28,65%) dan perdagangan (13,46%). Kinerja yang tangguh pasca-pandemi turut memperlihatkan daya tahan ekonomi lokal, didukung oleh kebijakan pemulihan seperti subsidi pangan dan pengendalian inflasi (Veransiska & Imaningsih, 2022). Ke depan, Semarang diproyeksikan mempertahankan laju pertumbuhan sebesar 4,8–5,6% per tahun hingga 2029 (JDIH Kota Semarang, 2024). Prioritas pembangunan meliputi infrastruktur dasar, digitalisasi ekonomi, dan penguatan UMKM, sejalan dengan upaya menjadikan Semarang sebagai pusat metropolitan regional yang berdaya saing tinggi. Pemerintah juga menargetkan penurunan kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan rasio kewirausahaan dan kendali inflasi.

Meski memiliki potensi ekonomi yang besar, Semarang menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi-bisnis yang perlu segera diatasi. Salah satu hambatan utama adalah kompleksitas birokrasi dan ketidakpastian regulasi yang sering memperlambat proses perizinan usaha dan menimbulkan keraguan investor (DPRD Semarang, 2025). Situasi ini diperparah oleh ketidakstabilan politik, terutama di tahun pemilu, serta tekanan eksternal seperti pelemahan ekonomi global yang berdampak pada sektor ekspor dan manufaktur (Nugroho et al., 2021). Di sisi lain, ketimpangan sosial-ekonomi dan belum meratanya infrastruktur dasar turut menghambat pertumbuhan inklusif (Didia, 2016). Persaingan bisnis yang semakin

ketat menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi, sementara keterbatasan akses digital menghambat perkembangan UMKM (Prajanti et al., 2021). Selain itu, isu lingkungan seperti banjir rutin menjadi ancaman nyata terhadap keberlangsungan aktivitas ekonomi (Kelly-Fair et al., 2022). Oleh karena itu, sinergi lintas sektor menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat daya saing Semarang ke depan.

Akademisi baik Dosen maupun Peneliti memainkan peran strategis dalam pembangunan wilayah metropolitan melalui kontribusi pada pengetahuan, perencanaan, dan transformasi sosial ekonomi. Di berbagai kota dunia, universitas berperan sebagai penghasil pengetahuan urban sekaligus agen pengurbanan yang memengaruhi arah kebijakan dan proyek strategis metropolitan (Addie, 2021). Di Buenos Aires dan São Paulo, akademisi terlibat aktif dalam pengelolaan lingkungan metropolitan dan integrasi pengetahuan ilmiah ke dalam pengambilan kebijakan berkelanjutan (Bayá Laffite, 2008; Macke et al., 2018). Dalam hal perencanaan spasial dan legitimasi kebijakan, akademisi berkontribusi penting di Italia, Belanda, dan Inggris melalui framing konsep strategis yang mendorong transformasi kota (Healey, 2008). Sementara itu, di New York dan Meksiko, universitas turut membentuk identitas metropolitan baru dengan mengatasi batasan teritorial melalui narasi kolektif pembangunan (Niето, 2022; Perry & Wiewel, 2015). Tidak hanya sebagai pusat ilmu, universitas juga menjadi pengembang properti yang memengaruhi pertumbuhan kota, seperti terlihat dalam studi oleh (Meijers et al., 2014).

Di Indonesia, peran akademisi dalam pembangunan kota metropolitan semakin signifikan melalui kontribusi ilmiah yang mendorong kebijakan dan perencanaan berkelanjutan. Di wilayah Bandung, peran akademisi tampak dalam analisis tata kelola air perkotaan yang menyoroti perlunya koordinasi antaraktor untuk pembangunan yang berkelanjutan (Mulyana & Prasajo, 2020) (Mulyana & Prasajo, 2020), serta dalam pengembangan Technopole Gedebage yang menekankan pentingnya komunikasi dan keterikatan komunitas (Sutriadi et al., 2022). Sementara itu, di Jabodetabek, studi menunjukkan dinamika suburbia awal akibat privatisasi kawasan pinggiran kota, yang menuntut peran akademisi dalam menyeimbangkan kepentingan publik dan swasta (Firman & Fahmi, 2017). Bahkan di Semarang, akademisi berperan aktif dalam transisi menuju kota pintar melalui penyusunan regulasi lokal, peningkatan kesiapan pemerintah, dan kolaborasi multipihak (Aisyah et al., 2024).

Pentingnya menjadikan tren riset sebagai dasar dalam pemetaan masa depan ekonomi-bisnis metropolitan semakin krusial di tengah kompleksitas tantangan urban modern. Di era data dan disrupsi digital, perumusan kebijakan ekonomi tidak lagi dapat bergantung semata pada intuisi atau praktik konvensional. Diperlukan pendekatan berbasis pengetahuan (*knowledge-based development*) yang mampu mengidentifikasi pola, peluang, dan risiko melalui pemetaan ilmiah yang sistematis. Tren riset global berperan sebagai kompas strategis untuk merumuskan arah pembangunan yang adaptif dan berbasis bukti. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kajian akademik mengenai masa depan ekonomi-bisnis metropolitan di Indonesia, khususnya pada kota sekunder seperti Semarang. Studi tren akademisi dalam partisipasi metropolitan dunia masih bersifat parsial, lokal, dan belum terkonsolidasi secara sistematis dalam kerangka pengetahuan global. Keterbatasan dalam mengidentifikasi tren riset utama, kolaborasi internasional, serta topik-topik unggulan dalam literatur global menciptakan kesenjangan dalam penyusunan strategi jangka panjang. Sebagian besar literatur terkait peran akademisi dalam kebijakan Indonesia cenderung fokus pada kota Utama Jakarta-Bandung. Kota Semarang, yang tengah bergerak menuju peran strategis sebagai pusat ekonomi regional perlu mendapat pemahaman atas arah, prioritas, serta gap penelitian global menjadi krusial untuk memperkuat posisi kompetitifnya.

Studi ini lebih menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan arah tematik global terkait riset ekonomi-bisnis metropolitan. Melalui analisis data publikasi internasional, studi ini mengidentifikasi tren utama, jaringan kolaborasi, serta topik-topik unggulan yang berkembang dalam diskursus global. Metode ini memungkinkan pemetaan evolusi pengetahuan secara sistematis berbasis data kuantitatif dan visualisasi ilmiah (*science mapping*). Hasil temuan global tersebut kemudian akan dikontekstualisasikan ke dalam dinamika lokal Kota Semarang untuk mengidentifikasi kesenjangan, relevansi tematik, serta peluang kontribusi akademik dalam penguatan daya saing ekonomi-bisnis regional.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memetakan peta intelektual dan evolusi topik global yang berkaitan dengan ekonomi-bisnis metropolitan, sekaligus mengidentifikasi ruang kontribusi ilmiah bagi pembangunan berkelanjutan dan berbasis pengetahuan di Kota Semarang. Studi ini akan memberikan kontribusi strategis dalam tiga aspek utama: pertama, menyajikan peta tren riset global terkait ekonomi-bisnis metropolitan sebagai dasar

perumusan kebijakan berbasis bukti; kedua, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang relevan untuk konteks lokal Semarang guna mendorong riset lanjutan yang aplikatif; dan ketiga, memperkuat posisi akademisi serta institusi pendidikan tinggi sebagai aktor kunci dalam pembangunan metropolitan berkelanjutan. Hasil studi ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun arah pembangunan kota yang berorientasi masa depan, kolaboratif, dan berbasis inovasi pengetahuan.

### **Kajian Literatur Penunjang Ekonomi-Bisnis Metropolitan: Konsep dan Isu Strategis**

Kawasan metropolitan merupakan pusat utama aktivitas ekonomi, konsentrasi penduduk, dan inovasi. Peran strategis kawasan ini tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga sebagai episentrum pengembangan teknologi, layanan intensif pengetahuan, dan transformasi ekonomi berkelanjutan (Boix et al., 2012; Brezzi et al., 2012).

Salah satu konsep utama dalam dinamika ekonomi metropolitan adalah metropolisasi, yakni pandangan bahwa kota-kota besar akan menjadi magnet bagi sebagian besar kegiatan ekonomi melalui intervensi kebijakan tata ruang dan perencanaan strategis (Asselineau, 2024). Konsep ini memperkuat logika aglomerasi di mana wilayah metropolitan menjadi pusat pertumbuhan karena kemampuannya mengkonsolidasikan infrastruktur, talenta, dan investasi.

Selanjutnya, ekonomi sirkular menjadi pendekatan penting dalam mengarahkan pembangunan metropolitan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan strategi struktural spasial, keunggulan komparatif lokal, serta inovasi teknologi untuk menciptakan efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah (Ci & Yan, 2011). Beriringan dengan itu, ekonomi hijau menguat sebagai kerangka kerja yang mendorong pembangunan rendah karbon dan efisiensi lingkungan, terutama pada sektor seperti pariwisata yang sensitif terhadap daya dukung ekosistem lokal (Phoochinda, 2018).

Dalam konteks penyediaan lapangan kerja dan penciptaan nilai tambah, layanan berbasis pengetahuan (*knowledge-intensive services*) memainkan peran penting. Perusahaan-perusahaan jenis ini cenderung memilih lokasi dengan diversifikasi ekonomi tinggi, aksesibilitas infrastruktur transportasi, dan tingkat pendidikan yang memadai (Lee & van der Heijden, 2019). Hal ini

mempertegas pentingnya metropolitan sebagai ekosistem inovasi.

Dari sisi strategis, perencanaan ekonomi dan spasial jangka menengah menjadi isu sentral. Kota-kota metropolitan perlu memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan global dan guncangan ekonomi periodik melalui strategi yang fleksibel dan responsif (Ge et al., 2018). Dalam konteks ini, kewirausahaan dan inovasi menjadi katalisator utama untuk memperbarui struktur ekonomi lokal. Namun, dinamika ini tidak seragam, sebab kota-kota pusat sering mengalami tingkat kegagalan usaha baru yang tinggi, meskipun memiliki potensi pertumbuhan layanan canggih yang lebih cepat dibandingkan dengan pinggiran kota atau kota kecil (Jones, 2011).

Transformasi menuju pertumbuhan hijau juga menjadi prioritas strategis. Kota seperti Aberdeen menunjukkan bahwa peralihan dari ekonomi berbasis minyak ke model yang berkelanjutan membuka peluang ekonomi dan pekerjaan baru, sekaligus mendefinisikan ulang identitas kawasan (Vinod Kumar, 2019). Di sini, peran pendidikan tinggi menjadi sangat signifikan. Institusi pendidikan tidak hanya sebagai penyedia tenaga kerja berkualitas, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui program yang mendukung pekerjaan hijau dan layanan bisnis (Muzayanah et al., 2020).

Akhirnya, tantangan dalam perencanaan regional tetap menjadi perhatian utama. Permasalahan seperti definisi indikator keberhasilan, kelembagaan yang lemah, dan ketimpangan distribusi manfaat menjadi hambatan dalam optimalisasi potensi ekonomi metropolitan (De Gregorio Hurtado et al., 2023). Diperlukan tata kelola yang kuat dan tujuan pembangunan yang jelas agar inisiatif regional dapat mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Ekonomi-bisnis metropolitan merupakan bidang kompleks yang mengintegrasikan dimensi spasial, sosial, dan inovatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang, strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan harus dikembangkan, dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan.

### **Pemetaan Tren Global dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis di Kawasan Perkotaan**

Penelitian global mengenai ekonomi dan bisnis di kawasan perkotaan menunjukkan pergeseran besar dalam struktur dan dinamika sistem ekonomi global, terutama sebagai akibat dari globalisasi, transformasi digital, dan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Kawasan perkotaan kini berperan

sebagai simpul strategis bagi aktivitas ekonomi dan inovasi, mengkonsolidasikan posisi mereka dalam jejaring kota global yang saling terhubung (Ushakov & Chich-Jen, 2018).

Salah satu tema utama dalam tren ini adalah globalisasi sistem bisnis perkotaan. Penelitian menunjukkan bahwa kota-kota global seperti New York, London, dan Tokyo telah menjadi pusat kendali dari jaringan ekonomi dunia, dengan konsentrasi tinggi aktivitas jasa keuangan, manajemen, dan teknologi (Taylor et al., 2012). Kota-kota ini juga memperlihatkan efektivitas ekonomi yang tinggi dan kemampuan bersaing dalam ekonomi global melalui kluster industri yang kompleks dan koneksi global yang luas (Krätke, 2004) (Ushakov & Arkhipov, 2014).

Struktur hierarki ekonomi perkotaan tercermin dalam keberadaan kantor pusat perusahaan multinasional, sektor jasa intensif pengetahuan, dan pusat inovasi yang terletak di kota-kota besar dunia (Wu et al., 2022). Sementara itu, kota-kota berkembang seperti Mumbai dan Mexico City mulai muncul sebagai simpul baru dalam jaringan kota global, meskipun menghadapi tantangan dalam infrastruktur dan tata kelola (Cervantes-Gómez et al., 2023).

Urbanisasi pesat di kawasan berkembang mendorong lonjakan kebutuhan akan infrastruktur kota, terutama transportasi dan mobilitas. Sistem transportasi cerdas dan solusi elektromobilitas menjadi solusi utama untuk mengatasi polusi dan meningkatkan efisiensi perkotaan. Namun, keterbatasan infrastruktur pengisian daya dan krisis energi masih menjadi hambatan besar (Melkonyan et al., 2020; Tundys & Wiśniewski, 2023).

Transformasi digital juga menjadi pendorong utama perubahan dalam ekonomi perkotaan. Digitalisasi mendukung integrasi kota ke dalam ekonomi berbasis pengetahuan serta mengatasi kesenjangan digital yang menghambat daya saing (Shmatko et al., 2021). Industri kreatif dan ekonomi berbasis budaya semakin mendapatkan perhatian, terutama dalam konteks implementasi prinsip Industry 5.0 yang menekankan harmoni antara manusia, teknologi, dan keberlanjutan (Sneha & Kavitha, 2024).

Pembangunan berkelanjutan dan ketahanan kota merupakan dimensi penting lainnya dalam penelitian terkini. Inisiatif seperti Nature-based Solutions (NbS) dan kolaborasi dalam pembangunan infrastruktur menunjukkan bagaimana kota dapat menjawab tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis sumber daya (Taneja, 2018; Zyoud & Zyoud, 2025). Studi kasus seperti King Abdullah Economic City di Arab Saudi mencerminkan strategi

entrepreneurial urbanism dalam mendiversifikasi ekonomi pasca-minyak dan membentuk ulang identitas ekonomi kota (Moser et al., 2015).

Secara keseluruhan, penelitian ekonomi dan bisnis di kawasan perkotaan mengungkap pentingnya kota sebagai entitas ekonomi global yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Tren global yang dipetakan dari berbagai literatur menggarisbawahi perlunya pendekatan multidisipliner dalam mengelola transformasi kota, mulai dari reformasi kebijakan ekonomi, integrasi teknologi digital, hingga penguatan tata kelola berkelanjutan yang berbasis lokal dan inklusif.

### Metoda Analisa

Studi ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis bibliometrik guna menelaah secara sistematis dan terukur arah dan kecenderungan riset global terkait masa depan ekonomi-bisnis kota metropolitan, dengan fokus pada konteks Semarang sebagai kasus reflektif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap perkembangan pengetahuan ilmiah global serta potensi aplikasinya bagi inovasi kebijakan publik kota-kota di Indonesia, khususnya Semarang.

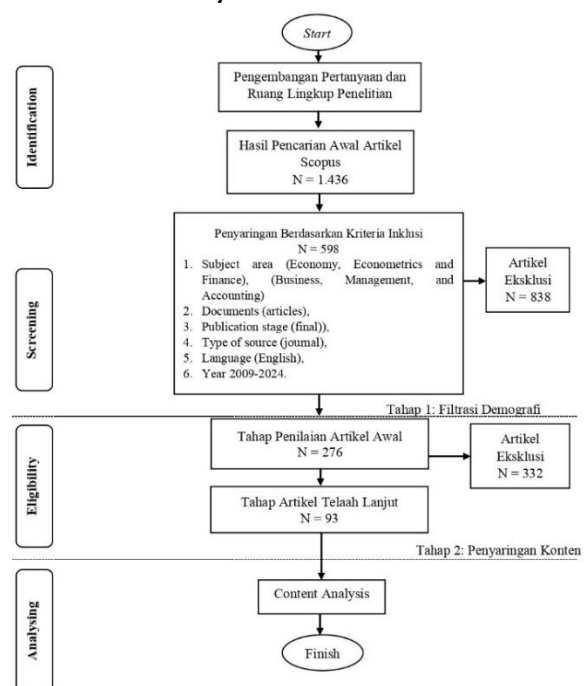
Sebagai dasar sistematis analisis, studi ini mengadopsi kerangka kerja Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Gao et al., 2021; Kahale et al., 2022). Kerangka PRISMA dipilih karena telah teruji dalam memastikan transparansi, reproduktibilitas, serta akurasi pelaporan dalam studi tinjauan sistematis. Dengan menggunakan PRISMA, proses pencarian, penyaringan, dan pemilihan literatur terdokumentasi secara ketat dan terstruktur.

Scopus dipilih sebagai satu-satunya basis data literatur ilmiah dalam studi ini. Pemilihan ini didasarkan pada reputasinya sebagai pangkalan data bibliografi terbesar dan paling bereputasi di dunia yang mencakup jurnal-jurnal terindeks dan ditinjau sejawat secara ketat dari berbagai bidang ilmu (Mongeon & Paul-Hus, 2016). Scopus juga sering digunakan sebagai acuan utama dalam proses formulasi kebijakan berbasis bukti di tingkat global, termasuk oleh kota-kota besar dan metropolitan dalam merancang kebijakan strategisnya (Harzing & Alakangas, 2016). Dengan demikian, analisis berbasis metadata Scopus memungkinkan studi ini untuk menyusun gambaran yang komprehensif mengenai ekosistem pengetahuan global terkait tema masa depan ekonomi dan bisnis perkotaan.

Pencarian data dilakukan pada Januari 2024 dengan merancang kata kunci pencarian (search string) yang disesuaikan untuk menangkap artikel-

artikel relevan di domain ekonomi, bisnis, dan pembangunan perkotaan. Frase kunci utama mencakup kombinasi istilah seperti: “urban economy”, “business city”, “metropolitan development”, “urban future”, “economic foresight”, “smart city economy”, “urban business ecosystem”, dan “Semarang”. Pencarian difokuskan pada bidang title, abstract, dan keywords untuk memastikan keterkaitan langsung artikel-artikel yang diambil dengan tema penelitian. Selain itu, filter tambahan digunakan untuk membatasi publikasi pada artikel jurnal, berbahasa Inggris, dan telah dipublikasikan dalam 15 tahun terakhir (2009–2024) guna menjaga relevansi dan konteks mutakhir dari literatur. Batasan waktu 2009–2024 dipilih untuk memastikan relevansi dan keterkinian literatur yang dianalisis dalam studi ini. Tahun 2009 menandai fase penting dalam perkembangan riset ekonomi-bisnis kota metropolitan, seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu urbanisasi, transformasi digital, dan keberlanjutan pasca-krisis keuangan global 2008. Periode ini juga mencerminkan era awal adopsi konsep smart city dan knowledge-based economy di berbagai kota dunia

Sebagaimana ditunjukkan dalam diagram PRISMA (Gambar 1), proses seleksi literatur melibatkan empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan (screening), pengecekan kelayakan (eligibility), dan inklusi akhir. Terdapat 93 artikel penyaringan akhir yang siap dilakukan tinjauan sistematis lebih lanjut.



Gambar 1. Alur Penyaringan PRISMA

Tabel 1. Keyword Pencarian

No	Kata Kunci Utama	Variasi Sinonim / Frase Terkait	Logika Boolean (Search String)
1	Urban Economy	"urban economy", "urban economic development", "urban economic transformation"	("urban economy" OR "urban economic development" OR "urban economic transformation")
2	Business City	"business city", "urban business", "city-level business"	("business city" OR "urban business" OR "city-level business")
3	Metropolitan Development	"metropolitan development", "urban metropolitan", "metro area economy"	("metropolitan development" OR "urban metropolitan" OR "metro area economy")
4	Urban Future	"urban future", "city foresight", "urban transformation"	("urban future" OR "city foresight" OR "urban transformation")
5	Economic Foresight	"economic foresight", "future economy", "economic scenario"	("economic foresight" OR "future economy" OR "economic scenario")
6	Smart City Economy	"smart city economy", "digital urban economy", "urban innovation economy"	("smart city economy" OR "digital urban economy" OR "urban innovation economy")
7	Urban Business Ecosystem	"urban business ecosystem", "city business environment", "urban entrepreneurial ecosystem"	("urban business ecosystem" OR "city business environment" OR "urban entrepreneurial ecosystem")
8	Lokasi Spesifik (Konteks Lokal)	"Semarang", "Indonesia"	("Semarang" OR "Indonesia")

Proses analisis integratif dilakukan dengan mengombinasikan dua perangkat lunak bibliometrik yang saling melengkapi: Bibliometrix R-Studio dan VOSviewer. Bibliometrix R dipilih karena kapabilitasnya dalam menyediakan berbagai teknik bibliometrik lanjutan, termasuk citation analysis, co-citation analysis, bibliographic coupling, dan thematic mapping (Arruda et al., 2022). Dengan ini, pola evolusi riset, kontributor utama, jurnal kunci, serta peta tematik perkembangan wacana dapat teridentifikasi. Sementara itu, VOSviewer digunakan secara spesifik untuk melakukan analisis ko-occurrence istilah (term co-occurrence) dalam title, abstract, dan keywords (Van Eck & Waltman, 2022). Alat ini memungkinkan visualisasi struktur topikal melalui jaringan node (istilah) dan link (relasi antara istilah). Ukuran node menggambarkan frekuensi kemunculan istilah, sementara ketebalan link menunjukkan kekuatan asosiasi antar istilah. Melalui algoritma clustering-nya, VOSviewer mampu mengidentifikasi klaster tematik dominan dalam literatur global, yang relevan untuk menyusun

konstruksi pemikiran strategis terhadap masa depan ekonomi dan bisnis kota metropolitan. Sebelum visualisasi dilakukan, dilakukan proses pembersihan data (data cleaning) seperti penggabungan sinonim dan normalisasi istilah melalui thesaurus file, untuk memastikan keakuratan dalam pemetaan terminologi. Untuk memperdalam interpretasi terhadap hasil bibliometrik, dilakukan juga analisis konten secara deduktif terhadap artikel yang terpetakan oleh Bibliography Coupling. Analisis ini bertujuan menggali dimensi konseptual, spasial, sektoral, dan metodologis dari literatur yang ada.

### Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif Metadata Literatur Ilmiah

Dalam studi bibliometrik dan SLR terintegrasi, statistik deskriptif memainkan peran penting dengan menyajikan informasi utama seperti jumlah dokumen, jumlah penulis, serta jurnal yang terlibat dalam analisis (Haddow, 2018). Data ini berfungsi sebagai landasan awal untuk memahami ruang lingkup penelitian yang dikaji. Di samping itu, evaluasi terhadap produksi ilmiah tahunan (Annual Scientific Production) digunakan untuk mengamati dinamika publikasi dari tahun ke tahun, yang mencerminkan arah dan perkembangan penelitian dalam bidang tertentu (Ahmad et al., 2019). Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi momen-momen lonjakan maupun penurunan produktivitas ilmiah, serta terlihat pola kontribusi antara individu dan kolaborator. Informasi semacam ini krusial dalam menilai kemajuan, arah fokus penelitian, serta dampak akademik secara menyeluruh dalam suatu disiplin ilmu.

Berdasarkan hasil analisis Main Information dari aplikasi Bibliometrix R-Studio pada tabel 2, terlihat bahwa tren riset bereputasi global mengenai topik ekonomi-bisnis Kota Semarang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan selama periode 2013–2025. Dengan total 93 dokumen dari 63 sumber dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 16,1%, kajian ini menandakan meningkatnya perhatian ilmiah terhadap isu ekonomi dan bisnis kota metropolitan Semarang. Rata-rata usia dokumen 4,3 tahun menunjukkan bahwa data yang dianalisis relatif mutakhir, sedangkan rata-rata 6,29 sitasi per dokumen mencerminkan relevansi dan pengaruh akademik yang sedang berkembang. Keterlibatan 280 penulis dengan rata-rata 3,38 penulis per artikel memperlihatkan tingginya kolaborasi ilmiah, meskipun kolaborasi internasional masih terbatas (7,5%). Jumlah referensi yang mencapai 4.035 menunjukkan kedalaman sumber

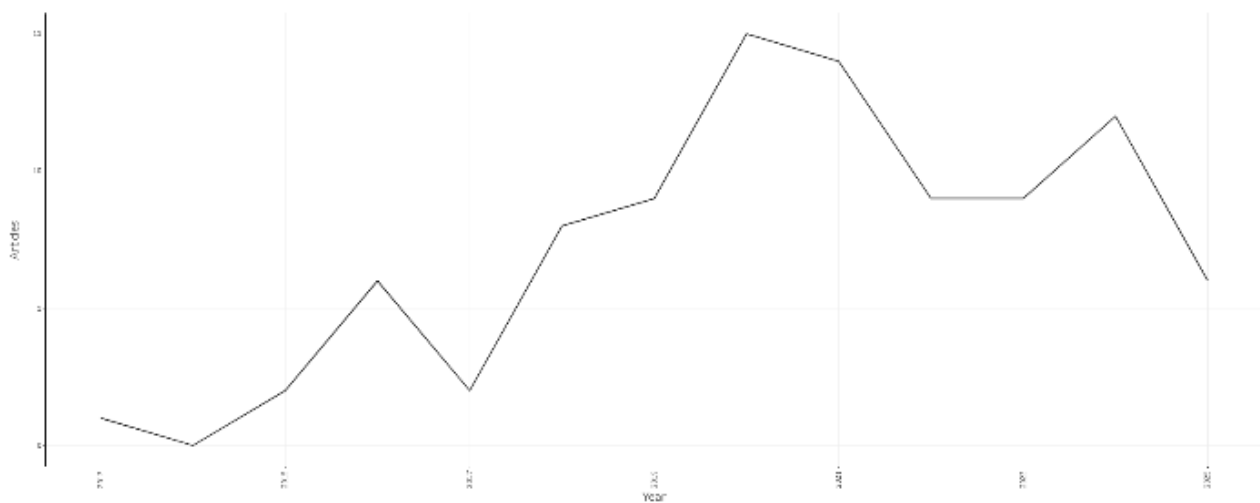
yang digunakan, memperkuat kredibilitas studi ini sebagai fondasi pemahaman tren ekonomi-bisnis Kota Semarang yang menembus kajian global.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Metadata Artikel Ilmiah

Deskripsi	Hasil
<b>MAIN INFORMATION ABOUT DATA</b>	
Timespan	2013:2025
Sources (Journals, Books, etc)	63
Documents	93
Annual Growth Rate %	16,1
Document Average Age	4,3
Average citations per doc	6,29
References	4035
<b>DOCUMENT CONTENTS</b>	
Keywords Plus (ID)	103
Author's Keywords (DE)	389
<b>AUTHORS</b>	
Authors	280
Authors of single-authored docs	8
<b>AUTHORS COLLABORATION</b>	

Single-authored docs	8
Co-Authors per Doc	3,38
International co-authorships %	7,527
<b>DOCUMENT TYPES</b>	
article	93

Analisis tren publikasi tahunan pada gambar 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah riset global yang relevan dengan isu masa depan ekonomi-bisnis kota metropolitan seperti Semarang. Sejak 2013, publikasi meningkat tajam, terutama setelah 2018, dengan puncaknya pada 2020 (15 artikel) dan tetap tinggi hingga 2024. Lonjakan ini mencerminkan meningkatnya urgensi global terhadap isu urbanisasi, transformasi ekonomi, dan tantangan perkotaan Semarang pasca-pandemi. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2025 (6 artikel), tren selama satu dekade terakhir mengindikasikan bahwa topik ini semakin menjadi perhatian ilmiah. Hal ini memperkuat posisi studi ini dalam memetakan arah riset global terkait kota metropolitan Semarang.



Gambar 2. Tren Publikasi Tahunan

### Analisis Word Cloud

Analisis Word Cloud dalam bibliometrik adalah metode visualisasi yang menampilkan frekuensi kemunculan kata atau frasa dalam kumpulan metadata dokumen ilmiah, seperti judul, abstrak, atau kata kunci (Mulay et al., 2020). Kata-kata yang sering muncul akan ditampilkan dengan ukuran lebih besar, memungkinkan peneliti untuk secara cepat mengidentifikasi tema, topik dominan, dan fokus riset dalam suatu bidang.

Berdasarkan analisis mendalam dari visualisasi Word Cloud pada gambar 3, tampak bahwa fokus riset global yang berkaitan dengan masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang terpusat pada isu keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Kata-kata seperti "Indonesia," "Semarang," dan "Central Java" menunjukkan lokasi strategis sebagai objek kajian. Tema-tema dominan seperti "waste management," "composting," "circular economy," dan "environmental management" mencerminkan perhatian besar terhadap transisi menuju ekonomi hijau sebagai fondasi pertumbuhan wilayah metropolitan. Istilah "social network," "surveys,"

dan “adaptive management” mengindikasikan adanya pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam membangun solusi urban yang berkelanjutan. Selain itu, munculnya kata seperti “economic performance” dan “corporate strategies” menunjukkan keterkaitan antara pengelolaan

lingkungan dan kinerja ekonomi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan Semarang ke depan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara isu ekologis dan strategi ekonomi kota secara sistemik.



Gambar 3. Visualisasi Word Cloud

### Analisis Ko-Okurensi Kata Kunci

VOSViewer digunakan dalam analisis ko-okurensi kata kunci untuk mengeksplorasi keterkaitan antar istilah yang sering muncul bersamaan dalam dokumen seperti publikasi ilmiah atau laporan penelitian (Lozano et al., 2019). Langkah pertama biasanya dimulai dengan mengeksplor data bibliometrik dari basis data seperti Scopus. Setelah data dimuat, perangkat lunak ini akan mendeteksi kata kunci yang paling sering muncul, menghitung frekuensinya, dan menganalisis keterkaitan berdasarkan kemunculan bersamaan dalam satu dokumen. Visualisasi hasilnya ditampilkan dalam bentuk peta jaringan, di mana setiap simpul menggambarkan sebuah kata kunci, dan garis antar simpul menunjukkan seberapa sering dua kata kunci tersebut muncul bersama. Kelompok kata kunci dengan hubungan yang erat akan terbentuk sebagai kluster, yang mencerminkan tema atau topik tertentu dalam bidang kajian. Warna dan ukuran masing-masing simpul memperlihatkan seberapa signifikan dan seringnya istilah tersebut digunakan.

Berdasarkan visualisasi ko-okurensi kata kunci melalui VOSviewer pada gambar 4, analisis bibliometrik terhadap tren riset global mengenai masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang mengungkap enam kluster tematik yang saling terhubung, menunjukkan kompleksitas isu yang tengah menjadi perhatian ilmiah.

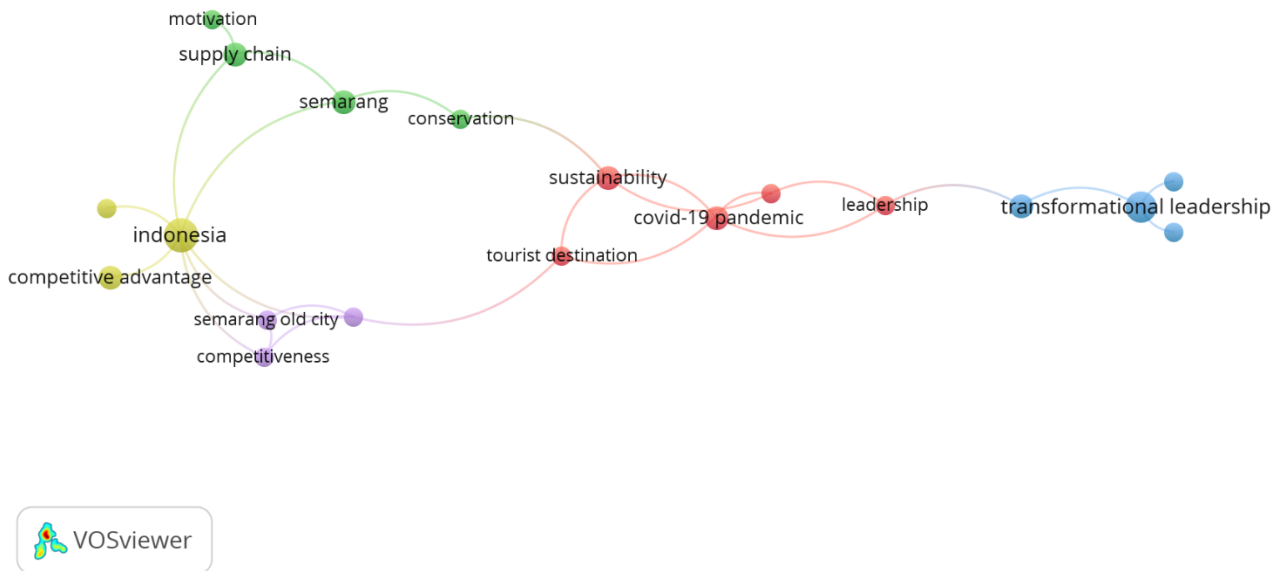
Kluster kuning memusatkan perhatian pada kata kunci “Indonesia”, “competitive advantage”, dan “Semarang old city”, yang menunjukkan fokus pada aspek daya saing regional berbasis potensi lokal dan historis, termasuk revitalisasi kawasan kota lama sebagai aset ekonomi kreatif. Kluster hijau yang menghubungkan “Semarang”, “conservation”, “supply chain”, dan “motivation” mengindikasikan urgensi pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan serta pelestarian lingkungan dalam konteks urbanisasi dan tekanan industri.

Sementara itu, kluster merah menyatukan topik “covid-19 pandemic”, “sustainability”, dan “tourist destination”, mencerminkan dampak besar pandemi terhadap sektor pariwisata dan urgensi penerapan prinsip keberlanjutan dalam strategi pemulihan ekonomi. Hal ini mempertegas kebutuhan akan inovasi kebijakan dan adaptasi sektor jasa dalam konteks metropolitan.

Kluster biru yang terdiri dari “transformational leadership” dan turunannya menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan transformatif dalam mendorong perubahan sosial-ekonomi, terutama dalam mengarahkan sektor-sektor strategis menuju model pembangunan yang resilien dan inklusif. Keterkaitan kata “leadership” dengan “covid-19 pandemic” menunjukkan peran krusial kepemimpinan dalam menghadapi krisis global.

Secara keseluruhan, peta ini menegaskan bahwa masa depan ekonomi-bisnis Semarang sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan inovatif, konservasi budaya, pemulihan pariwisata, serta penguatan daya saing berbasis lokal. Analisis ini

membuka ruang bagi penyusunan agenda riset dan kebijakan pembangunan metropolitan yang terintegrasi dengan dinamika global dan lokal.



Gambar 4. Visualisasi Ko Okurensi Kata Kunci

### Analisis Bibliography Coupling

Bibliographic coupling adalah teknik analisis bibliometrik yang mengukur keterkaitan antar dokumen berdasarkan jumlah referensi yang sama-sama mereka kutip (Weinberg, 1974). Dua artikel dianggap memiliki keterkaitan yang kuat apabila mereka mengacu pada sumber-sumber pustaka yang sama, meskipun tidak saling mengutip satu sama lain secara langsung. Karena teknik ini mencerminkan kesamaan dasar teoritis atau metodologis antar studi, bibliographic coupling sangat efektif untuk mengelompokkan literatur ke dalam kluster atau tema yang serupa. Dalam Systematic Literature Review (SLR), bibliographic coupling menjadi dasar kuat untuk memetakan lanskap penelitian secara objektif dan sistematis. Dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok dokumen yang saling terhubung melalui referensi, peneliti dapat mengenali struktur pengetahuan yang ada, mengidentifikasi subbidang dominan, serta menyoroti gap penelitian. Dengan demikian, bibliographic coupling membantu dalam membangun kerangka tematik yang komprehensif untuk kajian literatur yang berorientasi pada pemetaan riset.

Hasil analisis Bibliography Coupling pada Gambar 5 mengelompokkan literatur global terkait masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang ke dalam empat kluster tematik utama, yang mencerminkan dinamika riset lintas sektor dan disiplin. Kluster 1 (Merah) berfokus pada perilaku

konsumen, identitas merek, dan tata kelola ekonomi berbasis nilai-nilai Islam serta praktik ekonomi sirkular. Penelitian-penelitian dalam kluster ini banyak mengambil konteks kota-kota besar di Indonesia, termasuk Semarang, serta menggunakan pendekatan kuantitatif seperti SEM untuk memahami keputusan konsumsi dan praktik bisnis lokal. Kluster 2 (Hijau) menyoroti dimensi perilaku organisasi publik dan digitalisasi kewirausahaan. Riset-riset dalam kluster ini mengeksplorasi bagaimana persepsi keadilan layanan, organizational citizenship behavior (OCB), dan pembelajaran kewirausahaan digital membentuk perilaku aktor sektor publik dan mahasiswa di Semarang dan sekitarnya. Kluster 3 (Biru) menggambarkan transformasi digital dan penguatan jejaring sosial dalam mendorong performa UKM. Topik-topik seperti penggunaan QRIS, inkubasi wirausaha, dan social capital menjadi pusat perhatian, menunjukkan arah perkembangan ekonomi digital dan kolaboratif yang mengemuka di Semarang. Sementara itu, Kluster 4 (Kuning) menyoroti aspek kepemimpinan, kreativitas karyawan, dan keberlanjutan dalam manajemen perkotaan. Kajian dalam kluster ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya green intellectual capital dan kepemimpinan etis dalam mendukung transformasi menuju kota berkelanjutan. Tabel 3 merangkum klusterisasi Bibliography Coupling.

Tabel 3. Ringkasan Klasterisasi Bibliography Coupling

Klaster	Kata Kunci Dominan	Tren Temporal	Peran dalam Sistem Ekonomi Kota Semarang
Klaster 1 Dinamika Perilaku Konsumen dan Praktik Bisnis Nilai	eWOM, brand religiosity, halal identity, sirkular, ekonomi merek, SAK EMKM, supply chain cooperation	2017–2022(pasca-2018 meningkat seiring digitalisasi dan kesadaran nilai)	Menjadi fondasi ekonomi berbasis nilai dan keberlanjutan; memengaruhi perilaku konsumsi dan praktik bisnis lokal melalui identitas religius dan digitalisasi; memperkuat loyalitas konsumen berbasis nilai lokal.
Klaster 2 Transformasi Budaya Organisasi Publik dan Kewirausahaan Digital	OCB, persepsi keadilan layanan, pelayanan publik, digital entrepreneurship, generasi muda	2018–2022(berkembang saat pandemi dan reformasi birokrasi digital)	Mendorong reformasi tata kelola publik berbasis keadilan dan partisipasi; membentuk ekosistem kewirausahaan digital generasi muda sebagai motor ekonomi lokal masa depan.
Klaster 3 Inovasi Digital dan Modal Sosial Kompetitif dalam UMKM	QRIS, digital adoption, social capital, knowledge sharing, SCM, literasi kewirausahaan	2021–2024(dipercepat oleh pandemi dan teknologi pembayaran)	Memperkuat daya saing UMKM melalui teknologi dan jaringan sosial produktif; menjadi penghubung antara digitalisasi, literasi bisnis, dan inklusi ekonomi.
Klaster 4 Kepemimpinan Strategis dan Keunggulan Hijau dalam Tata Kelola	kepemimpinan etis, green intellectual capital, eco-innovation, ASN milenial, efikasi kreatif	2022–2024(meningkat dengan agenda keberlanjutan dan green economy)	Menentukan arah pembangunan kota hijau dan cerdas; mendukung transisi menuju kota berkelanjutan berbasis inovasi, nilai moral, dan kolaborasi lintas sektor.

### Telaah Literatur Klaster 1: Dinamika Perilaku Konsumen dan Praktik Bisnis Nilai dalam Lanskap Ekonomi Kota Semarang

Klaster riset ini memetakan kompleksitas perilaku konsumen dan praktik bisnis bernilai di Kota Semarang yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial, teknologi, hingga dinamika identitas religius dan keberlanjutan. Tema sentral yang muncul adalah bagaimana nilai, identitas, dan interaksi digital membentuk keputusan ekonomi masyarakat urban dalam lokal perkotaan Semarang yang religius dan berorientasi keberlanjutan. Studi Amron et al. (2018) menunjukkan bahwa media konvensional dan electronic word of mouth (eWOM) memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subjektif dan niat pembelian layanan asuransi syariah (Amron et al., 2018). Di Semarang, di mana populasi Muslim cukup dominan, hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi berbasis nilai dalam memengaruhi perilaku konsumen. Integrasi antara media digital dan sosial menjadi faktor penggerak intensi pasar yang berbasis kepercayaan kolektif.

Sementara itu, Hidayanti dan Farida (2018) menekankan pentingnya pengalaman merek dan

kepercayaan terhadap merek dalam membentuk loyalitas, khususnya pada produk teknologi seperti laptop (Hidayanti & Farida, 2018). Di kalangan mahasiswa Semarang, loyalitas merek ternyata tidak hanya dibentuk oleh kualitas fungsional, melainkan oleh keterikatan psikologis yang dibentuk oleh interaksi dan pengalaman berulang terhadap merek. Dimensi kepercayaan dan identifikasi konsumen juga dikaji oleh Mursid dan Wu (2021) dalam konteks restoran halal di Semarang. Mereka menggarisbawahi peran identitas halal perusahaan terhadap kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan. Identitas halal yang khas—termasuk prestise dan distingsi—berkontribusi signifikan dalam menciptakan ikatan antara konsumen dan perusahaan, menegaskan peran sosial-budaya dalam lanskap konsumsi kota (Mursid & Wu, 2022).

Dalam sektor UMKM, Kristiana et al. (2021) mengevaluasi kepatuhan pelaporan pajak selama pandemi COVID-19, yang ternyata dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi dan penerapan standar SAK EMKM. Temuan ini penting dalam memahami bagaimana edukasi keuangan dan tata kelola akuntansi mikro berkontribusi pada perilaku ekonomi formal di kalangan pelaku usaha Semarang

(Kristiana & Nurcahyono, 2021). Menambahkan dimensi struktural, Susanty et al. (2018) mengungkapkan bagaimana pilihan struktur tata kelola rantai pasok dalam industri ayam broiler di pasar tradisional Semarang dipengaruhi oleh teori biaya transaksi dan keuntungan kolaboratif (Susanty et al., 2018). Dalam ekosistem ekonomi lokal, keputusan bisnis tidak lepas dari ketidakpastian pasar dan kemampuan berjejaring antarpelaku.

Lebih lanjut, praktik ekonomi sirkular pada industri mebel tradisional dieksplorasi oleh Susanty et al. (2020). Studi ini menyoroti pentingnya *environmental-oriented supply chain cooperation (ESCC)* dalam mengakselerasi keberlanjutan lingkungan dan kinerja ekonomi UMKM di Semarang dan sekitarnya (Susanty et al., 2020). Model kolaboratif dalam rantai pasok terbukti efektif untuk mengklasifikasikan pelaku usaha sebagai *leaders*, *followers*, dan *laggards* dalam penerapan prinsip ekonomi sirkular. Akhirnya, Wahyuni dan Fitriani (2017) meneguhkan pendekatan konsep “*brand religiosity aura*” dalam membangun loyalitas nasabah bank syariah (Wahyuni & Fitriani, 2017). Studi ini relevan dalam konteks Semarang yang sedang membangun citra sebagai kota religius modern. Aura religius menjadi elemen strategis dalam pengelolaan merek, yang menghubungkan dimensi spiritual dengan relasi emosional konsumen.

Melalui sintesis literatur Klaster 1, terlihat bahwa proyeksi masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang akan ditandai oleh integrasi antara nilai-nilai sosial budaya lokal, digitalisasi perilaku konsumen, dan penguatan tata kelola usaha berbasis efisiensi serta keberlanjutan. Peneliti melihat bahwa pergeseran preferensi konsumen menuju produk dan layanan berbasis nilai seperti halal, syariah, serta kepatuhan etis bukan sekadar tren normatif, tetapi menjadi fondasi strategis dalam membentuk loyalitas dan daya saing bisnis jangka panjang. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menarasikan identitas merek secara autentik dan selaras dengan nilai lokal akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Lebih jauh, digitalisasi melalui *eWOM*, *brand experience* daring, dan edukasi kewirausahaan digital bukan hanya alat promosi, tetapi menjadi ekosistem baru pembentukan niat beli, kepercayaan, dan keterlibatan pelanggan. Ini menuntut pelaku usaha dan pemerintah kota untuk membangun infrastruktur digital yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong adaptasi UMKM terhadap standar akuntansi dan transparansi sebagai syarat dasar akuntabilitas ekonomi perkotaan.

Dalam tataran sektor riil, praktik ekonomi sirkular dan struktur pasok berbasis kolaborasi

menjadi indikasi bahwa Semarang memiliki potensi sebagai model kota resilien di tengah tantangan krisis global dan perubahan iklim. Peneliti menilai bahwa penguatan jejaring antar pelaku ekonomi lokal, institusi pendidikan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan, akan menentukan kecepatan akselerasi Semarang menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan nilai.

Dengan demikian, masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang diproyeksikan akan mengarah pada hibridisasi antara nilai religius-kultural, teknologi digital, dan efisiensi struktural. Konfigurasi ini akan menciptakan model ekonomi perkotaan yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga inklusif dan bermakna secara sosial.

## **Telaah Literatur Klaster 2: Transformasi Budaya Organisasi Publik dan Kewirausahaan Digital Kota Semarang**

Literatur dalam Klaster 2 menyoroti dua poros utama dalam lanskap ekonomi dan sosial Kota Semarang: transformasi budaya organisasi sektor publik serta munculnya semangat kewirausahaan digital di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan konseptual dan empiris yang beragam, ketiga studi dalam klaster ini menyajikan gambaran transformatif terhadap perilaku aktor institusional dan individual dalam menghadapi tantangan era ketidakpastian.

Studi Budiyantri dan Patirol (2018) membongkar dinamika persepsi keadilan layanan dan pengaruhnya terhadap emosi serta intensi perilaku konsumen dalam konteks restoran cepat saji (Budiyantri & Patirol, 2018). Walau fokusnya pada industri makanan, temuan ini menyentuh esensi budaya pelayanan publik: bahwa persepsi masyarakat atas keadilan (baik dari sisi harga, hasil, maupun interaksi) secara signifikan mempengaruhi loyalitas dan partisipasi mereka. Implikasi bagi sektor publik di Semarang adalah perlunya peningkatan kualitas layanan yang berkeadilan dan responsif secara emosional — sebuah prasyarat penting untuk membangun kepercayaan publik di tengah arus ekspektasi masyarakat urban yang terus meningkat. Dalam ranah pemerintahan, Sukresna et al. (2021) memperkuat pentingnya *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebagai elemen krusial dalam membentuk kinerja organisasi publik (Sukresna et al., 2021). Studi ini menekankan bahwa kontribusi sukarela pegawai — yang melampaui tugas formal — dipengaruhi oleh persepsi terhadap kepemimpinan dan motivasi pelayanan publik. Konteks Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan daerah memberikan signifikansi tersendiri: dengan birokrasi yang terus terdorong untuk lebih adaptif, agile, dan

kolaboratif, pengembangan OCB menjadi strategi transformasional dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan kepercayaan warga terhadap institusi. Beranjak ke generasi muda. Darmanto et al. (2022) mengkaji bagaimana intensi kewirausahaan digital mahasiswa di Semarang terbentuk dari kombinasi pendidikan, dorongan lingkungan, dan profil risiko (Darmanto et al., 2022). Di tengah era digital dan disrupsi kerja konvensional, model intensi ini mencerminkan kebutuhan strategis untuk menyiapkan talenta yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap mencipta lapangan kerja berbasis teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan keberanian mengambil risiko lebih signifikan dibandingkan dukungan lingkungan, mengindikasikan bahwa kampus dan institusi pelatihan memiliki peran kunci dalam membentuk digital entrepreneur masa depan Semarang.

Dari keterkaitan keseluruhan literatur dalam Klaster 2, peneliti memandang bahwa masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang akan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara reformasi budaya organisasi publik dan tumbuhnya ekosistem kewirausahaan digital yang progresif. Transformasi birokrasi yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, empati layanan, dan perilaku organisasi sukarela (OCB) bukan lagi pilihan, melainkan keharusan dalam menjawab kompleksitas kebutuhan masyarakat urban yang semakin menuntut transparansi, efisiensi, dan inklusi.

Dalam kerangka ini, sektor publik Semarang perlu mengadopsi pendekatan manajerial yang lebih adaptif, dengan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi sebagai jembatan partisipatif antara pemerintah dan warga. Misalnya, pemanfaatan platform layanan digital yang interaktif dan berbasis umpan balik dapat memperkuat persepsi keadilan layanan publik sekaligus mendorong keterlibatan emosional warga dalam pengelolaan kota.

Di sisi lain, semangat kewirausahaan digital yang tumbuh di kalangan mahasiswa dan generasi muda Semarang perlu dijadikan prioritas pembangunan ekonomi lokal. Pemerintah kota, universitas, dan sektor swasta dapat bersinergi membentuk inkubasi bisnis digital yang berkelanjutan, memfasilitasi pelatihan berbasis proyek nyata, serta memperluas akses ke modal dan pasar melalui digitalisasi UMKM. Dalam konteks ini, institusi pendidikan memiliki peluang strategis untuk menjadi katalisator inovasi dan penggerak utama transformasi ekonomi digital lokal.

Dengan mendorong kolaborasi lintas sektor dan menanamkan nilai-nilai organisasi publik yang progresif, Semarang berpotensi menjadi model kota

metropolitan yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga humanistik, partisipatif, dan resilien terhadap perubahan zaman. Masa depan Semarang terletak pada kemampuannya mengintegrasikan etos pelayanan publik dan spirit inovasi digital dalam satu ekosistem pembangunan yang saling memperkuat.

### **Telaah Literatur Klaster 3: Inovasi Digital dan Modal Sosial Kompetitif dalam Penguatan UMKM Kota Semarang**

Literatur dalam Klaster 3 secara konsisten menunjukkan bahwa penguatan UMKM di Kota Semarang tak lagi cukup bergantung pada faktor-faktor klasik seperti akses permodalan atau pemasaran konvensional, melainkan harus bertumpu pada dua pilar strategis: inovasi digital dan modal sosial kompetitif. Ketiganya saling berkelindan dalam membentuk daya saing UMKM yang tangguh, adaptif, dan relevan dalam lanskap ekonomi digital yang terus berubah.

Studi Ratnawati dan Malik (2024) memberikan pemahaman krusial mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS di kalangan masyarakat Semarang (Ratnawati & Malik, 2024). Temuan mereka menegaskan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat fungsional (*perceived benefits*) memainkan peran signifikan dalam mendorong niat penggunaan teknologi ini, sedangkan persepsi risiko menjadi penghambat utama. Bagi pelaku UMKM, adopsi QRIS bukan hanya soal efisiensi transaksi, melainkan menjadi gerbang awal integrasi digital yang lebih luas—mulai dari pelacakan transaksi hingga pemanfaatan data pelanggan untuk strategi bisnis yang lebih cerdas.

Wahyudi (2021) menekankan pentingnya model pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai profesionalisme dan etika bisnis dalam menghasilkan wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki wawasan global dan karakter kuat (Wahyudi, 2021). Model *Symbiotic Career Method (SCM)* yang dikembangkan di Semarang—khususnya di lingkungan akademik Universitas Diponegoro—menjadi bukti bahwa penciptaan ekosistem inovatif tidak hanya terjadi di sektor swasta, melainkan juga dapat difasilitasi oleh institusi pendidikan tinggi. Upaya seperti ini sangat krusial dalam menciptakan regenerasi pelaku UMKM yang berpikiran terbuka terhadap transformasi digital dan kolaboratif secara sosial.

Lebih jauh, penelitian Sutrisno et al. (2024) memperdalam dimensi sosial dari kinerja UMKM

melalui konsep *competitive social capital* (Sutrisno et al., 2024). Dalam konteks UMKM batik di Semarang dan sekitarnya, proses saling berbagi pengetahuan (*knowledge donating*) dan pengumpulan pengetahuan (*knowledge collecting*) terbukti berkontribusi positif terhadap performa usaha. Modal sosial yang kompetitif—yakni jaringan sosial yang tidak hanya berbasis kedekatan, tetapi juga pada nilai berbagi dan kolaborasi produktif—muncul sebagai aset tidak berwujud namun sangat strategis. Ketika UMKM aktif dalam komunitas berbasis pengetahuan, mereka menjadi lebih cepat dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar, teknologi, dan kebijakan.

Keterkaitan keseluruhan literatur dalam Klaster 3 mencerminkan bahwa masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang akan sangat ditentukan oleh keberhasilan kota ini dalam membangun ekosistem UMKM yang terhubung, terdigitalisasi, dan berorientasi kolaborasi. Dalam pandangan peneliti, inovasi digital seperti QRIS bukan hanya alat pembayaran, melainkan gerbang akselerasi transformasi digital UMKM menuju sistem bisnis yang transparan, cepat, dan berbasis data. Teknologi ini menjadi katalis efisiensi operasional sekaligus penghubung UMKM ke dalam ekosistem digital nasional dan global. Namun, teknologi saja tidak cukup. Literasi kewirausahaan dan penguatan karakter pelaku usaha menjadi dimensi krusial berikutnya. Pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan etika bisnis dan wawasan global, seperti yang dikembangkan di Semarang, menjadi praktik baik yang perlu direplikasi. Inkubator bisnis, mentoring oleh pelaku industri, serta program pelatihan berbasis kurikulum kompetensi akan mempercepat lahirnya generasi wirausaha digital yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendisrupsi pasar konvensional secara positif.

Lebih jauh, modal sosial kompetitif yang ditopang oleh budaya saling berbagi pengetahuan menjadi tulang punggung keberlanjutan UMKM. Ketika pelaku usaha saling terhubung dalam jejaring produktif, mereka tidak hanya saling memperkuat, tetapi juga menciptakan inovasi kolektif. Pemerintah Kota Semarang dapat memfasilitasi ini melalui kebijakan berbasis komunitas, platform digital kolaboratif, serta insentif bagi pelaku usaha yang aktif dalam ekosistem berbagi. Dengan menyatukan kekuatan teknologi, pendidikan, dan jaringan sosial, Semarang memiliki peluang besar untuk menjelma sebagai kota metropolitan dengan ekosistem UMKM yang tangguh, inovatif, dan inklusif. Masa depan ekonomi kota ini terletak pada sinergi cerdas antara

digitalisasi dan nilai-nilai lokal yang memperkuat daya saing kolektif.

#### **Telaah Literatur Klaster 4: Kepemimpinan Strategis dan Keunggulan Hijau dalam Tata Kelola Berkelanjutan Kota Semarang**

Klaster 4 menyoroti peran krusial kepemimpinan strategis dan pengelolaan sumber daya intelektual dalam membentuk arah pembangunan kota yang berkelanjutan. Dalam konteks Kota Semarang, literatur dalam klaster ini secara sinergis menggambarkan bagaimana gaya kepemimpinan, modal intelektual hijau, serta atribut kepribadian dan efikasi diri dapat menjadi katalisator penting bagi tata kelola kota yang cerdas, inklusif, dan ramah lingkungan.

Astuti et al. (2023) menemukan bahwa gaya kepemimpinan etis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) milenial di Semarang, melalui peningkatan motivasi pelayanan publik (Astuti et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa dalam konteks birokrasi perkotaan, nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan orientasi etika mampu membentuk perilaku kerja yang lebih produktif dan berdampak. Menariknya, gaya kepemimpinan transformasional dan *servant leadership* justru tidak menunjukkan efek yang signifikan, mengindikasikan bahwa pendekatan yang menekankan pada nilai moral pribadi dan konsistensi tindakan lebih relevan bagi generasi muda ASN yang menghendaki kejelasan arah dan kejujuran kepemimpinan.

Maria et al. (2022) melengkapi gambaran ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dikombinasikan dengan *creative self-efficacy* (CSE) dan kepribadian proaktif dapat mendorong kreativitas karyawan di sektor UMKM pangan (Maria et al., 2022). Meskipun kajiannya terfokus pada industri makanan, implikasi manajerialnya sangat relevan untuk sektor publik: bahwa menciptakan ruang ekspresi dan rasa percaya diri dalam organisasi akan memicu inovasi, terutama dalam menghadapi dinamika tantangan lingkungan dan sosial perkotaan.

Sementara itu, Rahayu et al. (2023) mengaitkan kepemimpinan strategis dengan keunggulan kompetitif hijau (*green competitive advantage*) melalui penguatan *green intellectual capital* dan praktik *eco-innovation* (Rahayu et al., 2023). Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kota berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada teknologi hijau, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam membangun visi bersama, meningkatkan komunikasi lintas aktor, dan menerapkan tata kelola kolaboratif. Faktor sumber

daya manusia dan budaya organisasi yang mendukung inovasi menjadi modal strategis untuk mewujudkan kota Semarang sebagai green city yang resilien terhadap perubahan iklim dan krisis energi.

Keterkaitan literatur dalam Klaster 4 memperlihatkan bahwa masa depan ekonomi-bisnis Metropolitan Semarang secara makro sangat bergantung pada kualitas dan arah kepemimpinan strategis pemerintah dalam mengelola agenda keberlanjutan kota. Dalam pandangan peneliti, pendekatan kepemimpinan yang etis dan berorientasi pada pembangunan hijau bukan sekadar tuntutan moral, tetapi telah menjadi elemen kunci dalam membangun daya saing kota di era transisi ekologi dan transformasi digital global. Kepemimpinan etis, sebagaimana tercermin dalam tata kelola ASN milenial, memiliki potensi besar dalam menciptakan birokrasi yang responsif, transparan, dan adaptif terhadap perubahan. ASN yang dimotivasi oleh nilai pelayanan publik, ketika dipimpin secara etis, akan lebih siap mengimplementasikan kebijakan inovatif, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan digitalisasi layanan publik. Dalam kerangka ini, ASN bukan hanya pelaksana, tetapi juga motor inovasi dan agen perubahan.

Dalam sektor kewirausahaan, gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan efikasi kreatif dapat mendorong munculnya pelaku bisnis yang inovatif dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menjadi penting bagi UMKM Semarang agar mampu beradaptasi dengan permintaan pasar yang semakin hijau dan digital. Lebih jauh, kapasitas pemerintah kota dalam mengembangkan green intellectual capital akan menentukan posisi Semarang dalam peta kompetisi kota berkelanjutan nasional dan regional. Dengan membangun struktur kepemimpinan yang mampu memfasilitasi kolaborasi lintas sektor—antara pemerintah, bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil—Semarang berpeluang menjadi model kota dengan tata kelola strategis berbasis nilai, inovasi, dan lingkungan. Inilah fondasi kokoh menuju ekosistem ekonomi hijau yang inklusif dan berdaya saing tinggi di masa depan.

### **Implikasi Manajerial-Kebijakan Publik**

Berdasarkan hasil studi, terdapat sejumlah implikasi praktis dan rekomendasi inovatif yang dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan maupun strategi manajerial di tingkat kota. Temuan utama menyoroti bahwa Kota Semarang sedang mengalami transformasi struktural dari model

ekonomi konvensional menuju ekonomi hibrida yang memadukan nilai-nilai lokal, teknologi digital, dan prinsip keberlanjutan. Proses ini sejalan dengan visi pembangunan dalam RPJMD Kota Semarang dan RPJPD Provinsi Jawa Tengah menuju kota cerdas, inklusif, dan berdaya saing hijau.

Dari sudut pandang manajerial, hasil klaster 1 menunjukkan pentingnya adopsi strategi berbasis nilai (*value-driven strategy*) oleh pelaku usaha dan UMKM, terutama melalui pendekatan seperti *brand religiosity* aura dan *green supply chain*. Strategi ini tidak hanya memperkuat loyalitas konsumen, tetapi juga meningkatkan daya saing melalui narasi merek yang autentik, berbasis religiusitas, budaya lokal, dan kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan arah pengembangan produk halal dan ekonomi syariah di Semarang, serta program penguatan industri kreatif yang inklusif secara nilai.

Sementara itu, klaster 2 memberikan rekomendasi transformasional di sektor publik, sejalan dengan agenda reformasi birokrasi berbasis teknologi dalam Masterplan Smart City dan SPBE Kota Semarang. Pemerintah kota perlu mengembangkan layanan publik digital yang interaktif dan responsif, didukung oleh peningkatan kapasitas ASN melalui penguatan kepemimpinan etis dan motivasi pelayanan publik. Temuan penting menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan etis lebih efektif membentuk kinerja ASN milenial dibandingkan model lainnya, menjadikannya sebagai komponen kunci dalam desain pelatihan, rekrutmen, dan pengembangan karier ASN.

Dari sisi kewirausahaan digital, studi dalam klaster 2 dan 3 mendorong kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri untuk mengakselerasi pembangunan inkubator digital, pelatihan berbasis proyek nyata, serta literasi kewirausahaan dengan nilai etis dan wawasan global. Langkah ini mendukung target pengembangan talenta digital muda dan transformasi ekonomi lokal berbasis inovasi.

Lebih lanjut, klaster 3 merekomendasikan percepatan adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS di kalangan UMKM, tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi sebagai pintu masuk ke integrasi sistem digital dan pengelolaan data bisnis. Pemerintah Kota Semarang disarankan memfasilitasi komunitas berbagi pengetahuan berbasis platform digital, untuk mendorong budaya *knowledge donating* dan *collecting* antar pelaku UMKM. Hal ini mendukung *Blueprint Digitalisasi UMKM* dan memperkuat jejaring sosial yang produktif sebagai modal sosial kompetitif.

Di sisi lain, klaster 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis berbasis green intellectual

capital dan eco-innovation menjadi pilar penting dalam mendorong tata kelola kota berkelanjutan. Pemerintah kota perlu merancang insentif bagi pelaku industri kecil dan kreatif yang menerapkan praktik ekonomi hijau dan inovatif, sejalan dengan arah RPJPD menuju Green City dan program Kampung Iklim Semarang. ASN dan pelaku usaha yang memiliki efikasi diri kreatif serta visi keberlanjutan akan menjadi motor perubahan dalam ekosistem ini.

Melalui sintesis kluster yang dilakukan secara sistematis dengan pendekatan bibliometric-SLR, studi ini tidak hanya memetakan dinamika literatur global, tetapi juga menawarkan kerangka kebijakan dan manajerial yang evidence-based dan kontekstual bagi Kota Semarang. Pendekatan ini relevan dalam menghadapi kompleksitas urbanisasi, perubahan iklim, serta disrupsi teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai lokal, kapasitas digital, dan tata kelola berkelanjutan, Kota Semarang memiliki peluang besar untuk menjadi model kota metropolitan di Indonesia yang resilien, inklusif, dan berbasis pengetahuan. Tabel 4 meringkas implikasi berdasarkan klusterisasi riset.

Tabel 4. Implikasi Praktis Berbasis Klusterisasi

Kluster	Keterkaitan dengan Prioritas Daerah	Implikasi Strategis / Rekomendasi
<b>Kluster 1</b> <i>Perilaku Konsumen &amp; Bisnis Nilai</i>	- <b>RPJMD Kota Semarang 2021–2026</b> menekankan penguatan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah dan ekonomi kreatif.- <b>RPJPD Provinsi Jateng</b> mendorong produk halal dan ekonomi berbasis syariah.- <b>Masterplan Ekonomi Kreatif &amp; Pariwisata Religius</b>	- Integrasi <i>brand religiosity aura</i> dan <i>halal identity</i> dalam UMKM dan pariwisata religi.- Strategi pemasaran berbasis eWOM untuk mendorong loyalitas konsumen lokal dan wisatawan.- Penguatan literasi akuntansi mikro dan <i>compliance</i> terhadap SAK EMKM di UMKM.

di kawasan Semarang Timur dan Barat.

**Kluster 2**

*Transformasi Organisasi Publik & Kewirausahaan Digital*

- **Masterplan Smart City Semarang** (Kominfo) dan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik).- **RPJMD Kota Semarang** mengamanatkan reformasi birokrasi berbasis digital dan peningkatan kualitas pelayanan publik.- Pengembangan **talenta digital** dari sektor pendidikan (Sinergi Dinkop, Dindik, Diskominfo).

- Implementasi sistem pelayanan publik berbasis *user experience* dan umpan balik warga (misalnya dashboard partisipatif).- Penataan ulang **HRM ASN**: penekanan pada kepemimpinan etis dalam rekrutmen dan diklat.- Perluasan program *start-up incubator* kampus untuk mahasiswa dan alumni di bidang ekonomi digital lokal.

**Kluster 3**

*Inovasi Digital & Modal Sosial UMKM*

- **Blueprint Digitalisasi UMKM Kota Semarang-Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)** dan pemberdayaan ekonomi inklusif di wilayah padat.- Target nasional Bank Indonesia soal adopsi QRIS 100% di UMKM.

- Percepatan adopsi QRIS melalui pelatihan bersama komunitas dan asosiasi UMKM.- Penguatan jejaring sosial berbasis *knowledge sharing* untuk UMKM (pembentukan “hub UMKM” digital).- Kolaborasi akademisi-pemerintah-industri dalam literasi wirausaha berbasis

<p><b>Klaster 4</b> Kepemimpinan Strategis &amp; Green Governance</p>	<p>- <b>RPJPD Jateng 2025–2045</b> dan arah menuju <i>Green City</i>.- <b>Program Kampung &amp; Smart Green Infrastrukture</b> (DLH Semarang).- Kebutuhan ASN inovatif dalam manajemen lingkungan dan energi terbarukan.</p>	<p>karakter dan global mindset. - Penerapan <i>green intellectual capital</i> dan <i>eco-innovation</i> sebagai indikator kinerja daerah.- Penguatan kapasitas ASN milenial melalui <i>public service motivation</i> dan kepemimpinan etis.- Insentif kebijakan bagi pelaku industri yang menerapkan rantai pasok hijau (Green SCM).</p>
---	--	--

## Kesimpulan

Studi ini menarik kesimpulan bahwa perhatian ilmiah terhadap kota ini meningkat signifikan dalam dekade terakhir, terutama dalam isu keberlanjutan, transformasi digital UMKM, kepemimpinan strategis, serta budaya organisasi publik. Studi mengidentifikasi empat klaster utama riset: dinamika perilaku konsumen dan praktik bisnis bernilai, transformasi organisasi publik dan kewirausahaan digital, inovasi digital dan modal sosial UMKM, serta kepemimpinan hijau dan tata kelola berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa masa depan Semarang sangat ditentukan oleh sinergi antara nilai-nilai lokal, adopsi teknologi, serta tata kelola kolaboratif. Namun, studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan cakupan data pada database Scopus dapat mengesampingkan literatur penting dari basis data lain atau publikasi lokal. Kedua, meskipun metodologi bibliometrik dan SLR memberikan gambaran luas dan sistematis, pendekatan ini belum menjangkau analisis konteks kualitatif yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan di lapangan. Untuk riset selanjutnya, disarankan penggabungan pendekatan bibliometrik dengan metode studi kasus, analisis jaringan kebijakan, atau wawancara mendalam, guna menangkap dinamika

mikro dari strategi pembangunan ekonomi kota secara lebih komprehensif dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addie, J.-P. D. (2021). The limits of university regionalism. *Urban Geography*, 42(1), 58–78. <https://doi.org/10.1080/02723638.2019.1591144>
- Ahmad, S., Alatefi, M., Alkahtani, M., Anwar, S., Sharaf, M., & Abdollahian, M. (2019). Bibliometric analysis for process capability research. *Quality Technology and Quantitative Management*, 16(4), 459–477. <https://doi.org/10.1080/16843703.2018.1464426>
- Aisyah, S., Hidayah, Z., Juniadi, D., Purnomo, E. P., Wibowo, A. M., & Harta, R. (2024). Transforming Smart City Governance for Quality of Life and Sustainable Development in Semarang City, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(9), 3443–3452. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190914>
- Amron, A., Usman, U., & Mursid, A. (2018). The role of electronic word of mouth, conventional media, and subjective norms on the intention to purchase Sharia insurance services. *Journal of Financial Services Marketing*, 23(3–4), 218–225. <https://doi.org/10.1057/s41264-018-0055-8>
- Arruda, H., Silva, E. R., Lessa, M., Proença Jr., D., & Bartholo, R. (2022). VOSviewer and Bibliometrix. *Journal of the Medical Library Association*, 110(3), 392–395. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1434>
- Asselineau, A. (2024). Setting Up in a Rural Environment: A Sustainable Strategic Management Approach. In *Volume 3, Collective Dynamics and Territories: 9 Issues for Competitive, Innovative and Sustainable Territories* (pp. 1–16). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781394300778.ch1>
- Astuti, S. D., Riyanto, F., & Insih, K. (2023). Is Ethical Leadership Style More Suitable For Millennial State Civil Apparatus? *Quality - Access to Success*, 24(192), 249–260. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.29>
- Azunre, G. A., Azerigyik, R. A., Amponsah, O., & Kpeebe, Y. (2025). The jugaad urbanism-sustainable circular cities nexus: Insights from sub-Saharan Africa's informal settlements. *Habitat International*, 158.

- <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2025.103349>
- Badan Pusat Statistik RI. (2025). *Ekonomi Kota Semarang Tahun 2024*. <https://semarangkota.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/225/ekonomi-kota-semarang-tahun-2024.html>
- Bayá Laffite, N. (2008). University and local government in metropolitan environmental management. *International Social Science Journal*, 59(193–194), 381–396. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2451.2009.01673.x>
- Boix, R., Veneri, P., & Almenar, V. (2012). Polycentric metropolitan areas in Europe: Towards a unified proposal of delimitation. In *Advances in Spatial Science* (Vol. 75, pp. 45–70). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-31994-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-642-31994-5_3)
- Bråten, L. N. (2025). Temporary temporariness? The (mis)use of tactical urbanism from the ‘open city’ framework. *Urban Studies*, 62(5), 809–827. <https://doi.org/10.1177/00420980241263436>
- Brezzi, M., Piacentini, M., & Sanchez-Serra, D. (2012). Measuring metropolitan areas: A comparative approach in OECD countries. In *Advances in Spatial Science* (Vol. 75, pp. 71–89). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-31994-5\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-642-31994-5_4)
- Budiyanti, H., & Patirol, S. P. S. (2018). Perceived fairness, emotions, and intention of fast food chain restaurants customers in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 20(2), 229–253. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.30136>
- Camatti, N., Ferretti, P., Grandi, M., & Zolin, M. B. (2024). Multivariate assessment of metropolitan sustainability with a focus on demand and supply food aspects: Insights into the metropolitan city of Venice. *Environmental Science and Policy*, 159. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.103809>
- Caprotti, F., Duarte, C., & Joss, S. (2024). The 15-minute city as paranoid urbanism: Ten critical reflections. *Cities*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105497>
- Caprotti, F., & Liu, D. (2022). Platform urbanism and the Chinese smart city: the co-production and territorialisation of Hangzhou City Brain. *GeoJournal*, 87(3), 1559–1573. <https://doi.org/10.1007/s10708-020-10320-2>
- Carli, R., Dotoli, M., & Pellegrino, R. (2018). Multi-criteria decision-making for sustainable metropolitan cities assessment. *Journal of Environmental Management*, 226, 46–61. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.07.075>
- Cervantes-Gómez, J. A., Fuentes Castro, H. J., & Aramburu Cano, V. (2023). A political economy of youth policy in Mexico. *Journal of Youth Studies*. <https://doi.org/10.1080/13676261.2023.2271405>
- Ci, F., & Yan, W. (2011). A strategic model for metropolitan circular economic development. *ICMREE2011 - Proceedings 2011 International Conference on Materials for Renewable Energy and Environment*, 2, 2005–2009. <https://doi.org/10.1109/ICMREE.2011.5930731>
- Darmanto, S., Darmawan, D., Ekopriyono, A., & Dhani, A. U. (2022). Development of digital entrepreneurial intention model in Uncertain Era. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 1091–1102. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.7.050>
- De Gregorio Hurtado, S., Gelli, F., & González-Medina, M. (2023). The Territorialization of the 2030 Agenda and the Evolving Policy Framework for Sustainable Development in Italy. The Case of the Metropolitan City of Turin. In *Urban Book Series: Vol. Part F1327* (pp. 149–180). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-38473-8\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-031-38473-8_8)
- Didia, K. A. (2016). Analisis Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Kedungsepur. *Economics Development Analysis Journal*, 5(1), 101–108.
- DPRD Semarang. (2025, April). *Regulasi Ekonomi Semarang: Tantangan dan Peluang - DPRD Semarang*. <https://dprdsemarang.id/regulasi-ekonomi-semarang-tantangan-dan-peluang/>
- Firman, T., & Fahmi, F. Z. (2017). The Privatization of Metropolitan Jakarta’s (Jabodetabek) Urban Fringes: The Early Stages of “Post-Suburbanization” in Indonesia. *Journal of the American Planning Association*, 83(1), 68–79. <https://doi.org/10.1080/01944363.2016.1249010>
- Gao, Y., Liu, M., Yang, K., Ge, L., Li, L., Li, J., Sun, F., Yang, Z., Wu, S., Dong, S., Zhang, T., Xiao, Y., Wu, J., Zhang, J., Bian, Z., & Tian, J. (2021). Reporting guideline for systematic review: Comparative analysis of PRISMA 2020 and PRISMA 2009. *Chinese Journal of Evidence-Based Medicine*, 21(5), 606–616. <https://doi.org/10.7507/1672-2531.202104143>
- Ge, J., Polhill, J. G., Craig, T., & Liu, N. (2018). From oil wealth to green growth - An empirical

- agent-based model of recession, migration and sustainable urban transition. *Environmental Modelling and Software*, 107, 119–140. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2018.05.017>
- Haddow, G. (2018). Bibliometric research. In *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition* (pp. 241–266). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00010-8>
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1798-9>
- Healey, P. (2008). Knowledge flows, spatial strategy making, and the roles of academics. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 26(5), 861–881. <https://doi.org/10.1068/c0668>
- Hidayanti, I., & Farida, N. (2018). A study on brand commitment and brand trust towards brand loyalty of branded laptop in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(3), 270–278. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is03/art-25>
- JDIH Kota Semarang. (2024). *Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045*. Pemerintah Kota Semarang. <https://jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/peraturan-daerah-kota-semarang-nomor-7-tahun-2024-tentang-rencana-pembangunan-jangka-panjang-daerah-tahun-2025-2045-2526>
- Jones, C. (2011). The economic benefits of regional planning. In *Regional Planning for a Sustainable America: How Creative Programs are Promoting Prosperity and Saving the Environment* (Vol. 9780813552149, pp. 268–272). Rutgers University Press. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84917507832&partnerID=40&md5=2ec40b9445a5316d95375891c281423a>
- Kahale, L. A., Piechotta, V., McKenzie, J. E., Dorando, E., Iannizzi, C., Barker, J. M., Page, M. J., Skoetz, N., & Akl, E. A. (2022). Extension of the PRISMA 2020 statement for living systematic reviews (LSRs): protocol. *F1000Research*, 11, 109. <https://doi.org/10.12688/f1000research.75449.2>
- Kasatkina, A. (2022). POETICS AND PRACTICE OF MODERN URBANISM: "GARDEN CITY" AS A TECHNOLOGY OF SOCIAL INTEGRATION IN OBNINSK IN THE 1960S. *Laboratorium: Russian Review of Social Research*, 14(1), 30–59. <https://doi.org/10.25285/2078-1938-2022-14-1-30-59>
- Kelly-Fair, M., Gopal, S., Koch, M., Kusumaningrum, H. P., Helmi, M., Khairunnisa, D., & Kaufman, L. (2022). Analysis of Land Use and Land Cover Changes through the Lens of SDGs in Semarang, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137592>
- Kristiana, I., & Nurcahyono, N. (2021). The effect of sak emkm-based accounting implementation, accounting knowledge, education level, and revenue on msme taxpayer compliance in reporting its tax obligations during the covid-19 pandemic. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1422–1432. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090620>
- Lee, T., & van der Heijden, J. (2019). Does the knowledge economy advance the green economy? An evaluation of green jobs in the 100 largest metropolitan regions in the United States. *Energy and Environment*, 30(1), 141–155. <https://doi.org/10.1177/0958305X18787300>
- Longo, E., & Mobilio, G. (2016). Territorial government reforms at the time of financial crisis: the dawn of metropolitan cities in Italy. *Regional and Federal Studies*, 26(4), 509–530. <https://doi.org/10.1080/13597566.2016.1210603>
- Lozano, S., Calzada-Infante, L., Adenso-Díaz, B., & García, S. (2019). Complex network analysis of keywords co-occurrence in the recent efficiency analysis literature. *Scientometrics*, 120(2), 609–629. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03132-w>
- Macke, J., Casagrande, R. M., Sarate, J. A. R., & Silva, K. A. (2018). Smart city and quality of life: Citizens' perception in a Brazilian case study. *Journal of Cleaner Production*, 182, 717–726. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.078>
- Maria, A. D., Yulianto, H., Palupiningtyas, D., & Usodo, H. (2022). Relationship between transformational leadership, proactive personality, creative self-efficacy and employee creativity at food processing SMEs in Indonesia. *Evidence-Based HRM*, 10(3), 257–274. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-03-2021-0033>
- Meijers, E., Hoogerbrugge, M., & Hollander, K. (2014). Twin cities in the process of metropolisation. *Urban Research and Practice*, 7(1), 35–55. <https://doi.org/10.1080/17535069.2013.827906>

- Melkonyan, A., Koch, J., Lohmar, F., Kamath, V., Munteanu, V., Alexander Schmidt, J., & Bleischwitz, R. (2020). Integrated urban mobility policies in metropolitan areas: A system dynamics approach for the Rhine-Ruhr metropolitan region in Germany. *Sustainable Cities and Society*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102358>
- Mongeon, P., & Paul-Hus, A. (2016). The journal coverage of Web of Science and Scopus: a comparative analysis. *Scientometrics*, 106(1), 213–228. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1765-5>
- Moser, S., Swain, M., & Alkhabbaz, M. H. (2015). King Abdullah economic city: Engineering Saudi Arabia's post-oil future. *Cities*, 45, 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2015.03.001>
- Mulay, P., Joshi, R., & Chaudhari, A. (2020). Distributed Incremental Clustering Algorithms: A Bibliometric and Word-Cloud Review Analysis. *Science & Technology Libraries*, 39(3), 289–306. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2020.1775163>
- Mulyana, W., & Prasojo, E. (2020). Indonesia urban water governance: The interaction between the policy domain of urban water sector and actors network. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(2), 211–218. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.150211>
- Mursid, A., & Wu, C. H.-J. (2022). Halal company identity and halal restaurant loyalty: the role of customer satisfaction, customer trust and customer-company identification. *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2521–2541. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0014>
- Muzayanah, I. F. U., Nazara, S., Mahi, B. R., & Hartono, D. (2020). Is there social capital in cities? The association of urban form and social capital formation in the metropolitan cities of Indonesia. *International Journal of Urban Sciences*, 24(4), 532–556. <https://doi.org/10.1080/12265934.2020.1730934>
- Nieto, A. T. (2022). Cities facing economic development challenges: The case of the Mexico City Metropolitan Area. In *The Elgar Companion to Urban Infrastructure Governance: Innovation, Concepts and Cases* (pp. 32–50). Edward Elgar Publishing Ltd. <https://doi.org/10.4337/9781800375611.00010>
- Nugroho, P., Ma'rif, S., & Putri, N. R. (2021). Kelitbangan Dalam Pembangunan Bidang Ekonomi Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 60–68.
- Perry, D. C., & Wiewel, W. (2015). The university as urban developer: Case studies and analysis: Case studies and analysis. In *The University as Urban Developer: Case Studies and Analysis: Case Studies and Analysis*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315698854>
- Phoochinda, W. (2018). Development of community network for sustainable tourism based on the green economy concept. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(6), 1236–1243. [https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6\(30\).13](https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6(30).13)
- Pigawati, B., Sugiri, A., Putra, I. N. A. M., & Suryani, T. A. (2020). Prediction and location suitability of settlement growth at the BWK II of Semarang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 500(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/500/1/012023>
- Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. (2021). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 86–101.
- Rahayu, H. G., Warsono, H., Kurniati, R., & Purnaweni, H. (2023). The Effect of Green Intellectual Capital on Green Competitive Advantage in Sustainable City Management. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 532–537. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14434>
- Ratnawati, A. T., & Malik, A. (2024). The Effect of Perceived Ease of Use, Benefits, and Risks on Intention in Using the Quick Response Code Indonesian Standard. *Global Business and Finance Review*, 29(7), 110–125. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.7.110>
- Shmatko, A., Kichigin, O., Goncharova, N., Dorofeeva, L., & Roslyakova, N. (2021). DIGITALIZATION AND KNOWLEDGE-BASED ECONOMY OF SMART CITIES: DEVELOPMENT SCENARIOS. *ACM International Conference Proceeding Series*, 165–171. <https://doi.org/10.1145/3527049.3527098>
- Sneha, V., & Kavitha, R. (2024). Exploring the economy of creativity and culture in the light of Industry 5.0: a systematic literature review of the setup of creative industries. *Journal of Strategy and Management*. <https://doi.org/10.1108/JSMA-05-2023-0095>
- Sukresna, M., Laksana, R. D., & Shaferi, I. (2021). Developing organizational citizenship behavior on public organizational performance. *Quality -*

- Access to Success, 22(180), 14–19. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85100381125&partnerID=40&md5=86c59b8b59d57ef6a8a796a4658e60dc>
- Susanty, A., Suliantoro, H., Siburian, E., & Syamil, A. (2018). Governance structure choice in the supply chain of broiler chickens: An empirical study in Central Java, Indonesia. *International Journal of Services, Technology and Management*, 24(5–6), 414–444. <https://doi.org/10.1504/IJSTM.2018.094442>
- Susanty, A., Tjahjono, B., & Sulistyani, R. E. (2020). An investigation into circular economy practices in the traditional wooden furniture industry. *Production Planning and Control*, 31(16), 1336–1348. <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1707322>
- Sutriadi, R., Aziz, F. N., & Ramadhan, A. (2022). Communicative City Features in Technopole Development: A Case Study in Bandung, Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, 33(1), 84–110. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2021.33.1.5>
- Sutrisno, S., Ausat, A. M., Diawati, P., & Suherlan, S. (2024). Do Entrepreneurship Education and Peer Groups Promote Students' Entrepreneurial Intention During Covid-19 Pandemic? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *Quality - Access to Success*, 25(201), 181–195. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.201.20>
- Taneja, O. (2018). Global trends in collaborative infrastructure development to foster economically, environmentally & socially sustainable built environment in regional economies. *International Conference on Efficient Building Design: Material and HVAC Equipment Technologies*, 2018-October, 111–118. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85062678268&partnerID=40&md5=f5dec8f1551a73e7d8dd9abe59e3fc95>
- Taylor, P. J., Ni, P., Derudder, B., Hoyler, M., Huang, J., & Witlox, F. (2012). Global urban analysis: A survey of cities in globalization. In *Global Urban Analysis: A Survey of Cities in Globalization*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781849775410>
- Tundys, B., & Wiśniewski, T. (2023). Smart Mobility for Smart Cities—Electromobility Solution Analysis and Development Directions. *Energies*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/en16041958>
- Ushakov, D., & Arkhipov, A. (2014). Urban business systems' globalization: Factors, forms and economic impact. *Research Journal of Business Management*, 8(3), 189–202. <https://doi.org/10.3923/rjbm.2014.189.202>
- Ushakov, D., & Chich-Jen, S. (2018). Global economy urbanization and urban economy globalization: Forms, factors, results. In *E-Planning and Collaboration: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (Vols. 2–3, pp. 1096–1119). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5646-6.ch052>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2022). VOSviewer Manual. In *Manual for VOSviewer version* (Vol. 1, Issue 0). Universiteit Leiden. [vosviewer.com/documentation/Manual\\_VOSviewer\\_1.6.18.pdf](https://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.18.pdf)
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–131.
- Verrest, H., & Pfeffer, K. (2019). Elaborating the urbanism in smart urbanism: distilling relevant dimensions for a comprehensive analysis of Smart City approaches. *Information Communication and Society*, 22(9), 1328–1342. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1424921>
- Vinod Kumar, T. M. (2019). Smart metropolitan regional development: Economic and spatial design strategies. In *Advances in 21st Century Human Settlements* (pp. 3–97). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-8588-8\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-10-8588-8_1)
- Wahyudi, S. (2021). Development Of An Entrepreneurship Model To Produce Young Entrepreneurs. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(Special Issue 2), 1–15. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85118668958&partnerID=40&md5=a71bec49d5d2836dc41f4e68f83502db>
- Wahyuni, S., & Fitriani, N. (2017). Brand religiosity aura and brand loyalty in Indonesia Islamic banking. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2015-0044>
- Weinberg, B. H. (1974). Bibliographic coupling: A review. *Information Storage and Retrieval*, 10(5), 189–196. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0020-0271\(74\)90058-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0020-0271(74)90058-8)

Wu, K.-J., Hou, W., Wang, Q., Yu, R., & Tseng, M.-L. (2022). Assessing city's performance-resource improvement in China: A sustainable circular economy framework approach. *Environmental Impact Assessment Review*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2022.106833>

Zyoud, S., & Zyoud, A. H. (2025). Revealing global trends on nature-based solutions: Mapping and visualizing research landscapes. *Nature-Based Solutions*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.nbsj.2025.100229>

Halaman ini sengaja dikosongkan